

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 2, 2024, Halaman 172-177  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10895761)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10895761>

## Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Keperdulian Lingkungan

Atalin Rahardyan<sup>1</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [Atalinrahardyan96830@program.belajar.id](mailto:Atalinrahardyan96830@program.belajar.id)<sup>1</sup>, [nursiwi@mail.unnes.ac.id](mailto:nursiwi@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia bangsa. Pendidikan konservasi mempunyai arti pelestarian, yaitu untuk melestarikan atau mempertahankan daya dukung, kualitas, fungsi, dan kemampuan lingkungan alam secara seimbang. Pendidikan konservasi adalah jenis pendidikan yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan cara berpikir tentang cara mengelola sumber daya alam dan ekosistem. Untuk menumbuhkan rasa peduli pada lingkungan pada anak-anak dan orang dewasa, pendidikan konservasi sangat penting. Usaha yang dapat membina, mengarahkan, dan membuat seseorang mencintai lingkungan diperlukan untuk membuat orang menyadari pentingnya menjaga kelestarian sungai. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama rumah tangga, memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik sikap dan perilaku anak agar peduli terhadap lingkungan.

**Kata kunci** : Pendidikan, konservasi, sikap dan peduli

### Abstract

*Education is an important suggestion in improving and developing human resources in a nation. conservation has the meaning of preservation, namely to preserve or maintain the carrying capacity, quality, function and ability of the natural environment in a balanced manner. Conservation education is education that provides a positive influence on behavior, attitudes and ways of thinking related to the management of natural resources and the ecosystems that exist in it. The need for conservation education is to foster an attitude of environmental care in children and adults. To form humans who are aware of the importance of preserving rivers, it is necessary to foster, direct and make someone have a soul that loves the environment. Parents as the first and main educators in the household have a very big role in shaping children's attitudes and behavior to care about the environment.*

**Keywords** : Education, conservation, attitude and behavior to care

---

#### Article Info

Received date: 16 Maret 2024

Revised date: 22 Maret 2024

Accepted date: 24 Maret 2024

## PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran penting. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik memungkinkan siswa memahami konsep, hukum, atau prinsip secara aktif melalui berbagai tahapan. Pendekatan ini mencakup mengamati atau mengidentifikasi masalah, merumuskan bertanya, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang dipelajari (mahin 2014). Konsep konservasi mengacu pada pelestarian, yang berarti melestarikan atau mengawetkan daya dukung, kualitas, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara keseluruhan. Balanced (MIPL 2010). Ada dua tujuan konservasi (1) Melindungi sumber daya alam hayati dan keseimbangan ekosistem dalam rangka mendukung upaya untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia dan kesejahteraan manusia (2) memastikan bahwa pemanfaatan dan kemampuan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan secara seimbang dan selaras satu sama lain. Selain itu, salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian hewan adalah konservasi. Tanpa konservasi, habitat alami hewan akan rusak, yang mengakibatkan konflik antara manusia dan hewan di dalam lingkungan alam. Ketika terjadi konflik antara manusia dan hewan, kedua belah pihak akan mengalami kerugian. Manusia rugi karena kehilangan hewan, bahkan nyawa, sedangkan hewan rugi karena mereka akan menjadi sasaran tidak kejahatan manusia (Siregar 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba menguraikan Pendidikan konservasi dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. Dalam penelitian ini pendidikan konservasi mempunyai arti pelestarian, yaitu untuk melestarikan atau mempertahankan daya dukung, kualitas, fungsi, dan kemampuan lingkungan alam secara seimbang. Pendidikan konservasi adalah jenis pendidikan yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan cara berpikir tentang cara mengelola sumber daya alam dan ekosistem. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui bahan kepustakaan. Data-data itu selanjutnya di reduksi dan dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Konservasi**

Pendidikan konservasi adalah upaya untuk menanamkan sikap atau perilaku kepedulian terhadap lingkungan (BTN BNW 2020). Menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari adalah empat nilai yang mendasari konsep konservasi, mengingat luasnya dan keterbatasannya (Rachman 2012). Pendidikan konservasi bertujuan untuk mengubah perilaku atau sikap orang dalam masyarakat. Hal ini dilakukan agar mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang prinsip atau masalah lingkungan. Pada akhirnya, ini dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelestarian lingkungan hidup saat ini atau di masa depan. Diperlukan pemahaman konsep mengenai konservasi itu sendiri dimulai dari perlunya pengurangan degradasi nilai, karakter dan lingkungan pada terutama anak-anak, yang merupakan generasi penerus negara yang memiliki pemahaman tentang konservasi nilai dan budaya, nilai dan karakter, dan konservasi sumber daya alam, dan agen konservasi dalam upaya menanamkan kesadaran akan lingkungan.

### **Degradasi nilai, karakter dan lingkungan**

Saat ini, degradasi moral dan nilai adalah masalah signifikan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Setiap hari meningkatnya jumlah pelanggaran, mulai dari pelanggaran kecil hingga degradasi moral terkait dengan pelanggaran besar, bahkan di institusi pendidikan. Penyimpangan sosial dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari hal-hal kecil seperti keterlambatan, minuman keras, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan kekerasan hingga hal-hal besar seperti kasus pembunuhan di lembaga pendidikan Indonesia saat ini (Al-Majid, 2019). Oleh karena itu, jelas bahwa degradasi moral sedang terjadi di pendidikan Indonesia. degradasi moral telah menunjukkan bahwa beberapa faktor penting yang menyebabkan degradasi moral adalah sebagai berikut yang pertama adalah pengaruh keluarga atau orang tua karena tidak dapat memberikan bimbingan karena beberapa orang tua memiliki kesibukan mereka sendiri terhadap kesibukan mereka atau bahkan telah kehilangan tempat tinggal mereka mereka. Yang kedua adalah ketidakmampuan keluarga untuk mengontrol peserta didik. Karena kurangnya perhatian pada moral, waktu, sumber daya, atau uang Muslim & Ranam (2020) menemukan beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral tersebut, termasuk teman sepeergaulan yang tidak mengawasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh dari budaya Barat dan asing.

Perubahan sosial, pengaruh media, dan pendidikan karakter yang lemah adalah beberapa sumber degradasi karakter, yang merupakan penurunan standar moral dan etika dalam masyarakat. Beberapa sumber menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang berpotensi menyebabkan degradasi karakter remaja dan pelajar. Pasar bebas adalah hasil dari integrasi ekonomi. Pergerakan manusia dan barang juga terjadi dalam sistem ini. Hal ini dapat menyebabkan kebiasaan dan prinsip masyarakat berubah. Selain itu, pengaruh teknologi dan media juga dapat mengubah karakter. Perilaku dan nilai-nilai remaja dapat dipengaruhi oleh konten yang tidak bermoral dan tidak etis yang mudah diakses melalui media sosial dan internet. Situasi ini juga dapat diperburuk oleh kurangnya pengawasan dan pemahaman yang baik tentang penggunaan media sosial. Degradasi karakter juga disebabkan oleh pendidikan karakter yang buruk. Akibatnya, pentingnya pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini.

Penanaman karakter yang diikuti oleh pengetahuan dan ketrampilan, adalah kompetensi inti yang harus ditekankan pada kurikulum 2013. Standar kompetensi sikap yang ditetapkan oleh kurikulum tahun 2013 adalah siswa harus dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, dunia, dan peradapannya. Teori seperti klasifikasi

nilai, pendidikan moral, dan pengembangan karakter dikaitkan dengan pendidikan karakter (Dempster, 2020; Healeam, 2006). Degradasi lingkungan dapat didefinisikan sebagai kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh berbagai faktor alam dan manusia, seperti penurunan sumber daya seperti tanah, air dan udara, habitat kerusakan ekosistem, polusi dan kepunahan kehidupan liar. Nilai ekonomi degradasi lingkungan dapat digunakan untuk referensi untuk menghitung jumlah kerugian lingkungan dalam bentuk rupiah yang telah dialami (astuti dan Santoso. 2020). Mengetahui degradasi lingkungan dapat memiliki nilai ekonomi membantu pihak - pihak yang bertanggung jawab agar memperbaiki kerusakan lingkungan atau ekosistem sesuai dengan nominal yang telah dihitung. Pemerintah dan pihak – pihak terkait dapat melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi kerusakan lingkungan.

### **Konservasi nilai dan karakter**

Upaya untuk mempertahankan dan melestarikan prinsip dan sifat yang dianggap penting oleh masyarakat dikenal sebagai konservasi nilai dan karakter. Hal ini memerlukan pendidikan yang baik dan pembentukan karakter, baik di rumah maupun di sekolah. Jika (1) diterapkan dalam kegiatan sehari-hari sekolah, dan (2) diterapkan secara efektif, penerapan nilai karakter dapat terjadi dengan sukses. dilakukan secara spontan, ketiga, dengan menunjukkan contoh, dan keempat, menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang diterapkan dan dilaksanakan (Surya. 2019). Pihak sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan yang sangat penting. Untuk mencapai penanaman pendidikan karakter yang optimal, tidak hanya sekolah yang bertanggung jawab untuk mencapainya, tetapi semua orang harus bekerja sama.

### **Konservasi seni dan budaya**

Proses mempertahankan dan melestarikan kekayaan seni dan budaya suatu masyarakat dikenal sebagai konservasi seni dan budaya. Ini dapat dicapai melalui pengembangan kebijakan, pendidikan, dan pelestarian nilai seni dan budaya. Selama proses inkulturasi, pendidikan melalui seni tradisional menunjukkan adanya dialog antara orang dari seluruh dunia dan orang penduduk lokal yang memungkinkan suatu masyarakat untuk mempertahankan jati diri dan identitas (Agustini, 2017).

### **Konservasi sumber daya alam**

Upaya untuk melindungi dan mempertahankan sumber daya alam yang tersedia seperti tanah, air, udara serta keanekaragaman hayati, dikenal sebagai konservasi sumber daya alam. Upaya ini membutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan dan penggunaan yang bijaksana dari sumber daya alam. Faktor- faktor yang menyebabkan tantangan konservasi adalah jumlah habitat yang semakin terbatas yang kemudian dilindungi untuk digunakan untuk konservasi. Oleh karena itu, Indonesia harus mengutamakan konservasi sumber daya alam yang berbasis kearifan jika mereka ingin memberikan kontribusi pada pemanfaatan dan konservasi sumber daya alam yang berkelanjutan (Nadia et al., 2020). Kecenderungan masyarakat untuk memelihara, melindungi sumber daya, dan mengelola wilayah hutan seperti lubuk larangan, hutan larangan, dan hutan nagari dapat membantu upaya konservasi alam dengan prinsip pemanfaatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kecenderungan ini harus dipelajari dan dikembangkan untuk meningkatkan upaya pelestarian sumber daya alam (Mangunjaya & Abbas, 2009; Mangunjaya & Dinata 2017).

### **Agen Konservasi**

Individu, kelompok, atau organisasi yang terlibat dalam upaya konservasi disebut sebagai agen konservasi. Mereka memiliki kemampuan untuk melindungi lingkungan, mempromosikan prinsip dan sifat yang baik, dan melestarikan sumber daya alam, seni, dan budaya. Untuk mendorong perubahan positif dalam pelestarian lingkungan, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang komponen yang memengaruhi perilaku konservasi di komunitas agen perubahan (Chan et al., 2021). John Rawls menyatakan bahwa tidak ada jaminan bahwa kepentingan semua orang benar-benar diperhatikan, karena pada suatu saat masyarakat dapat menghadapi konsekuensi yang harus diterima dengan lapang dada. Meskipun demikian, ini tidak berarti melepaskannya begitu saja. Karena dalam hal ini pentingnya peran pemuda dalam pembangunan berkelanjutan, diperlukan struktur yang dapat memberikan perspektif kepada khalayak umum. Kehadiran, kemampuan, dan kualitas organisasi sosial dan kemasyarakatan dalam memberikan kontribusi kepada lingkungan terkait erat dengan peran aktif pemuda di masyarakat. Selain itu, Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, tingkat pengetahuan dan kesadaran pemuda sangat penting. Oleh karena itu pemuda yang tinggal di perdesaan dan perkotaan, baik formal maupun tidak formal, harus dilibatkan dengan membina pengetahuan lingkungan (Febriana candra ; 2021).

## Literasi Lingkungan

Dalam studi hubungan internasional modern, Isu kerusakan lingkungan hidup seperti perubahan iklim, yang semakin dianggap sebagai ancaman oleh negara-negara, telah menjadi subjek diskusi yang hangat (Santoso et al., 2021). Selain itu, kondisi lingkungan global semakin memburuk dengan cepat karena polusi udara dan air, pengasaman air laut, kerusakan lahan, dan pengurangan keanekaragaman hayati (Barnosky & Hadly, 2016). Sebaliknya, pembangunan yang merusak alam adalah salah satu contoh tindakan manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Nugroho et al., 2020). Sehingga manusia membutuhkan ekosistem yang sehat. Para peneliti yang mengamati penurunan kualitas lingkungan dan alam menekankan hal ini (UN Environment, 2019). Ini harus dicapai dalam skala yang lebih besar melalui perubahan pemikiran dan perilaku dalam setiap proses produksi dan konsumsi. Pendidikan literasi lingkungan dapat ditanamkan sejak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah dua hal tersebut.

Selain itu literasi lingkungan membentuk pengetahuan dan keyakinan melalui hubungan dengan alam dan masyarakat. Literasi lingkungan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam tindakan cinta lingkungan saat mereka berhubungan langsung dengan alam (López-Alcarria et al. 2021). Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan prinsip, ketrampilan dan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keadaan lingkungannya. Literasi lingkungan terdiri dari empat komponen: tingkah laku, perasaan, pengetahuan dan ketrampilan (Erdoğan et al., 2012). Pemahaman tentang pengetahuan lingkungan adalah proses memahami prinsip serta gagasan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan dan merupakan media yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan manusia dengan budaya dan lingkungan biosferiknya.

Untuk mengenali masalah dan masalah lingkungan, Anda harus tahu tentang lingkungan. Perlu diketahui bahwa lingkungan buatan manusia dan lingkungan alam saling bergantung (Muliana et al., 2018). Aspek pengetahuan termasuk sejarah alam dan ekologi (jenis makhluk hidup, jenis lingkungan, faktor abiotik, dan sistem sosial), masalah dan isu lingkungan (kesehatan, bencana alam, dan cara menanggulangnya), dan pengetahuan sosialpolitik-ekonomi (nilai budaya, nilai ekonomi, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah). Aspek keterampilan termasuk kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menetapkan tindakan. Aspek perasaan termasuk keinginan, sensitivitas, etika dan alasan moral, perasaan bertanggung jawab, dan dorongan. Tetapi juga bertanggung jawab atas bagaimana seseorang berperilaku di lingkungannya saat ini adalah aspek tingkah laku yang ditunjukkan. Mengawasi alam, mendorong orang lain untuk menjaga alam, dan menjadi konsumen yang peduli lingkungan.

## Peduli Lingkungan

Karena manusia adalah bagian dari lingkungan, kegiatan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan (Ningsih et al. 2018). Untuk menjaga melestarikan lingkungan, mengurangi sampah atau limbah yang menyebabkan kerusakan sangat penting untuk mencegah dan mengurangi permasalahan lingkungan di masa mendatang. Oleh karena itu, Untuk meningkatkan kualitas lingkungan perlunya usaha nyata harus dilakukan. Salah satunya adalah dengan menanamkan sikap atau karakter kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak sejak usia dini dan masyarakat secara keseluruhan (Adriansyah et al. 2019). Peduli terhadap lingkungan berarti berusaha sebaik mungkin untuk melestarikan lingkungan hidup. Cara terbaik untuk mencapainya adalah dengan memelihara, mengelola, memulihkan, dan menjaga lingkungan hidup. Menjaga kelestarian sungai sangat penting untuk membentuk manusia yang peka serta sadar lingkungan perlu upaya yang dapat mengarahkan, membina serta membuat seseorang menjadi sadar dan peka terhadap lingkungan. Orang tua sebagai sekolah pertama pada anak yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik sikap, perilaku dan karakter anak agar peduli terhadap lingkungan. Untuk orang dewasa, penting untuk menyadaripentingnya menjaga lingkungan.

## Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Jika kita berbicara tentang karakter, kita sedang berbicara tentang sesuatu yang sudah ada dalam diri kita. Ada kemungkinan bahwa karakter adalah watak atau kepribadian seseorang, yang dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada proses pembentukannya. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi bawaan seseorang secara mental dan fisik sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegang dalam masyarakat dan kebudayaan mereka (Hasibuan et al. 2021). Menurut Sujana (2019), pendidikan adalah proses yang tak pernah berhenti yang bertujuan untuk menciptakan kesinambungan dalam kualitas dan ditunjukkan kepada manusia di masa depan melalui berbagai nilai

kebudayaan bangsa, termasuk Pancasila (Sujana, 2019). Pengembangan dan pertumbuhan sumber daya manusia sangat penting bagi suatu bangsa (Purmadi et al., 2020). Selain itu, pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang terus menjadi perhatian dalam mengembangkan lingkungan hidup, khususnya dalam hal pendidikan lingkungan (Anisa & Tjahjono, 2018).

Pendidikan konservasi adalah pemahaman tentang lingkungan yang masuk dalam penelitian teoritik maupun aplikasi di institusi pendidikan, baik di dalam dan di luar sekolah. Ini dilakukan melalui pembelajaran di institusi pendidikan (Wahjoedi, 2007, dalam Pujiati & Setiaji, 2017). Sebuah studi yang dilakukan oleh Suárez-Perales et al. (2021), Aji, Riskiyanto, dan Hariyanto (2018), dan Rohyani et al. (2022) menemukan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh pelajaran pendidikan lingkungan atau konservasi. Pendidikan konservasi dapat meningkatkan kepedulian lingkungan. Pendidikan membantu orang menjadi sadar, rasional, dan dekat dengan berbagai sumber data yang mendukung kesadaran lingkungan mereka (Munawar et al. 2019). Salah satu nilai pendidikan karakter adalah kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku peduli lingkungan adalah persepsi yang hampir sama dengan karakter dalam penelitian ini. Mencintai dan menghargai alam dapat ditunjukkan dengan melakukan hal-hal atau kegiatan seperti melestarikan lingkungan dengan baik, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan karakter tahu sikap kepedulian lingkungan. Pendidikan karakter, peduli lingkungan dapat membantu seseorang menjadi sadar akan perilaku peduli lingkungan yang sangat bermanfaat bagi alam. Pendidikan karakter adalah komponen dari gagasan pendidikan konservasi, yang pada akhirnya dapat mengubah cara orang berpikir tentang konservasi lingkungan. Dengan mengintegrasikan pendidikan konservasi ke dalam upaya untuk meningkatkan peduli lingkungan, diharapkan dapat menumbuhkan karakter atau perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tindakan moral diharapkan tumbuh dari pengetahuan moral dan perasaan moral, bukan hanya dari teori pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga dari kemampuan, keinginan, dan kebiasaan untuk melakukan sesuatu.

## SIMPULAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia bangsa. Pendidikan konservasi mempunyai arti pelestarian, yaitu untuk melestarikan atau mempertahankan daya dukung, kualitas, fungsi, dan kemampuan lingkungan alam secara seimbang. Pendidikan konservasi adalah jenis pendidikan yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan cara berpikir tentang cara mengelola sumber daya alam dan ekosistem. Untuk menumbuhkan rasa peduli pada lingkungan pada anak-anak dan orang dewasa, pendidikan konservasi sangat penting. Usaha yang dapat membina, mengarahkan, dan membuat seseorang mencintai lingkungan diperlukan untuk membuat orang menyadari pentingnya menjaga kelestarian sungai. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama rumah tangga, memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik sikap dan perilaku anak agar peduli terhadap lingkungan.

## REFERENCES

- Adriansyah, M. A. Sofia, L. & Rifayanti, R. (2019). "Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan. ". *Jurnal Psikologi*, 5(2). 86-106
- Agustini, Dwi Putri. (2017). Pendidikan Seni: Globalisasi dan Jati Diri Lokal. Dalam Deddy Irawan (Ed.). *Paradigma Pendidikan Seni* (p. 141 - 151). Yogyakarta: Thafa Media.
- Aji, A., Riskiyanto, & Hariyanto. (2018). Pendidikan Konservasi Untuk Mewujudkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Ngrancah Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal of Conservation*, 07(02). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>
- Al-Majid, A. K. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral peserta didik kelas xi IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan dalam tinjauan teori moralitas Emile Durkheim. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anisa, R. D., & Tjahjono, H. (2018). Pengaruh Pemahaman Pengetahuan Materi Pendidikan Konservasi terhadap Sikap dan Perilaku Mahapeserta didik Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Kos di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Edu Geography*, 6(3), 220–226.

- Barnosky, A. D., & Hadly, E. A. (2016). *Tipping point for planet earth: How close are we to the 683 edge?* Thomas Dunne Books. BTN BNW]
- Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 2020. Pendidikan Konservasi merupakan Program Unggulan Mengajar Resor Pinogaluman. KSDAE [Internet]. [diunduh 2020 Jun 21] <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/7088/pendidikan-konservasi-merupakan-program-unggulan-mengajar-resortpinogaluman.html>.
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local community participation and responsible tourism practices in ecotourism destination: A case of lower Kinabatangan, Sabah. *Sustainability*, 13(23), 13302.
- Dempster, M. (2020). An Exploration of character education as a tool of moral repair in the developing world. *Journal of religious education*. 68(2). 249-265. <https://doi.org/10.1007/s40839-020-00107-5>
- Erdoğan, M., Bahar, M., Özel, R., Erdaş, E., & Uşak, M. (2012). Environmental education in 2002 and 2006 early childhood curriculum. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 12(SUPPL. 4), 3259–3272. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1003016.pdf>
- Febrian Chandra. 2021. Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Lingkungan Hidup Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Hukum STIH YPM*, Vol 3, No 1. Hal.1-11
- Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220>
- López-Alcarria, A., Poza-Vilches, M. F., Pozo-Llorente, M. T., & Gutiérrez-Pérez, J. (2021). Water, waste material, and energy as key dimensions of sustainable management of early childhood eco-schools: An environmental literacy model based on teachers action-competencies (ELTAC) Water (Switzerland), 13(2). <https://doi.org/10.3390/w13020145>
- Mangunjaya, FM. & Joan Dinata. 2017. Ecosystem Faith-Based Protection in Sumatra, Case Study for Minangkabau Tradition. In J.M. Mallarach et al (Eds). *Sacred Natural Sites with a Primary Focus on Islam. Proceeding the Fourth Workshop of IUCN/WCPA Specialist Group on Cultural and Spiritual Values of Protected Areas*, held in the Franciscan Retreat House of Porziuncola -Bahar iċ-Ċagħaq, in Malta, 23-28 April 2017. Delos Initiative Proceeding (In Press)
- MIPL. 2010. Konservasi. Purwokerto (ID): STMIK AMIKOM.
- Muliana, R., Hamama, S. F., & Zamzami Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peserta didik pada Pengelolaan Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Peserta didik Sekolah Adiwiyata. Jurnal Pendidikan IPA*, 9 (1), 2406 – 7393.
- Nadia Putri Rachma Persada, Fachruddin M. Mangunjaya, Imran SL Tobing. 2018. Sasi sebagai budaya konservasi sumber daya alam di kepulauan maluku. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 41, No.59. hal 6869 – 6900.
- Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Atmoko, P. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Penemuan Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Meta Analisis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9(1). 147. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2659>
- Pujiati, A., & Setiaji, K. (2017). Pendidikan Berkarakter Konservasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <https://www.researchgate.net/publication/335991339>
- Rachman M. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial*. 1(1): 30- 39.
- Rawls, John. (2011). *A Theory of Justice (Teori Keadilan: Dasar-Dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.